

## Metode Penyelenggaraan Kuliah Studi Pasca Sarjana Post Pandemi: Mana Yang Lebih Memenuhi Kebutuhan Pasar?

**Pepey Riawati Kurnia**

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM  
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Jakarta Indonesia  
[prk@ppm-manajemen.ac.id](mailto:prk@ppm-manajemen.ac.id)

Diterima: 18-09-2023 | Disetujui: 18-10-2023 | Dipublikasi: 31-10-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

Metode penyelenggaraan kuliah post pandemi pada studi pasca sarjana menjadi isu dari pengelola institusi Pendidikan. Mahasiswa protes karena harus menghadiri kuliah tatap muka di hari kerja dengan berbagai alasan. Penelitian ini bertujuan mengetahui metode penyelenggaraan kuliah studi pasca sarjana post pandemi yang mana yang lebih memenuhi kebutuhan pasar (mahasiswa). Metode penelitian menggunakan *Soft System Methodology*. FGD dilakukan dengan 12 responden. Responden diambil dari setiap program S1 dan S2 yang diwakili oleh 3 tipe yang berbeda, yakni regular, eksekutif muda dan eksekutif. Penelitian dilakukan di Jakarta pada bulan Maret dan April 2023. Hasil FGD berupa verbatim dianalisis menggunakan analisa peran (*client, practitioner, owner*), analisa sosial (institusi pendidikan dan pengajar) dan analisa kekuasaan (kebijakan dan peraturan). Diperoleh *rich picture* dan *root definition* yang menyatakan metode penyelenggaraan kuliah dilakukan secara *online* pada hari kerja dan *offline* pada hari sabtu yang lebih memenuhi kebutuhan pasar dan tidak melanggar aturan Dikti. Hasil penelitian menghasilkan *rich picture* menyatakan bahwa metode penyelenggaraan kuliah secara daring masih dibutuhkan pasar dan kombinasi daring serta luring disarankan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hasil penelitian menyatakan pula info LLDikti 3 yang mewakili pemerintah menyarankan segera dibukanya PJJ (pembelajaran jarak jauh) yang mampu menjangkau target pasar yang kebutuhan studinya melalui daring secara penuh.

### Kata Kunci:

*Metode Penyelenggaraan Kuliah; Kebutuhan Pasar*

### ABSTRACT

*The method of post-pandemic lecture delivery in postgraduate studies is an issue for educational institution management. Lectures will be delivered offline since the COVID-19 pandemic has subsided, and the conditions are recovering. Postgraduate students, especially working students, are protesting because they have to attend face-to-face lectures on weekdays for various reasons. This study aims to determine which postgraduate lecture delivery method meets the market needs (university students). The research method made use of Soft System Methodology (SSM). The FGD was conducted with twelve participants, classified into postgraduate students of Wijawiyata Management (full-time students), Young Executives (students with at least two years of work experience), and Executives (students with no less than five years of work experience). The research was conducted in March and April 2023. The results were analyzed using Role (clients, practitioners, and owners), Social (educational institutions and instructors), and Power (national policies and regulations) Analysis. This research shows that by rich picture and root definition, weekday online lectures and weekend (Saturday) offline lectures meet the market's needs and violate no Indonesian higher educational regulations. The findings also suggest that a combined lecture mode, offline and online, is more favorable to Master's degree students, hence the Indonesian government's rigorous encouragement for Distant Learning for various learning needs across the archipelago.*

### Keywords:

*Lecture Delivery Modes; Market Needs*

## **PENDAHULUAN**

Masa pandemi Covid-19, metode penyelenggaraan kuliah berubah secara cepat yang semula dari *offline* menjadi *online* menggunakan *zoom (hybrid)*. Tahun 2020 sampai dengan 2022, setelah Pandemi Covid-19 secara berangsur-angsur bisa diatasi, metode penyelenggaraan kuliah mulai banyak kembali ke tatap muka walau masih banyak juga yang menerapkan *hybrid*. STM PPM mulai melakukan transisi metode penyelenggaraan kuliah dari *online (hybrid)* ke tatap muka di semester Ganjil 2022/2023.

Mulai semester Genap 2022/2023 sudah *offline* seluruhnya. Namun, mahasiswa khususnya yang sudah bekerja dari Eksekutif Muda dan Eksekutif protes keras dengan berbagai alasan. Salah satunya karena jauhnya jarak antara tempat kerja dengan sekolah, atau seringnya dinas ke luar kota, seperti pendapat salah satu informan dalam FGD berikut ini: *“Menurut pandangan saya, kelas online itu cenderung jauh lebih efektif jika dibandingkan offline. Definisi efektif itu, bagaimana kita sedikit energi tetapi hasil yang kita dapat maksimal. Dimana hasil yang ingin kita capai itu adalah supaya mahasiswa mengerti apa yang disampaikan. Efektif yang didapat itu tentu dari waktu perjalanannya, itu kan sudah ada efektif yang sangat luar biasa. Apalagi kan kelas kita EM itu di hari selasa dan kamis, itu pas pulang jam kerja, dimana pasti macet-macetnya, yang terkadang jam kuliahnya itu sama bahkan lebih pendek dibanding dengan waktu pulang pergi.”*

Peserta Eksekutif Muda, ada yang menambahkan *”bahwa kami cukup banyak juga yang bahkan dari Karawang, Purwakarta, dan ada beberapa dari luar sana yang memang mereka tidak perlu pusing untuk datang langsung di kampus, hadir secara fisik, tapi mereka bisa hadir secara virtual dan bisa mendengarkan. Bahkan bisa langsung memaparkan materi yang disampaikan. Jadi dibilang efektif atau tidak, kalau menurut kami jauh lebih efektif online.”*

Mahasiswa Eksekutif yang berada di posisi staf yang harus mengikuti perintah penugasan juga protes seperti ini, *”Ada yang memang punya perusahaan sendiri, ada yang dinas keluar kota, atau memang menetap diluar kota, atau memang ada penugasan dari lembaga atau institusi, kami pasti tidak bisa menolak. Kemudian dengan adanya kebijakan dari masing-masing instansi, bahwa di kami juga sudah menerapkan pola kerja baru jadi lifestyle nya pola kerja baru itu sudah berjalan, meskipun PPKM sudah dicabut. Di kami pun juga pada saat harus melaksanakan tugas kami akan lebih bisa mengikuti perkuliahan dan merasa sangat terbantu kalau misalnya dibuka hybrid. Jadi memang ada teman-teman yang stay di ruangan/offline, dan kemudian yang memang benar-benar bertugas atau memang dinas diluar kota yang sama sekali tidak bisa hadir dikelas, itu tetap bisa mengikuti kuliah, secara online dimanapun berada.”*

Pengelola STM PPM berada dalam posisi dilematis untuk membuat keputusan. Untuk itu dilakukan penelitian untuk mendapatkan masukan atas metode penyelenggaraan efektif, termasuk *Self-Paced Learning* menggunakan LMS, yang memenuhi kebutuhan mahasiswa namun tidak melanggar

---

izin Dikti. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan wawasan: metode penyelenggaraan kuliah yang paling efektif, pemahaman mengenai *Self-Paced Learning* (LMS) efektif atau tidak dan preferensi terhadap 5 alternatif metode penyelenggaraan kuliah yang diajukan.

Asghar, *et al.* (2022) menyebutkan definisi *online learning* sebagai “*web-based learning progress, commonly referred to as online learning, is intended to offer physical classroom-based instructional content over the Internet. Learning that takes place over the internet of through electronic technology to obtain instructional content is referred to as online learning.*”. Najib & Mursidi (2022) menyebutkan bahwa, “*Online is an abbreviation of within the network which requires electronic items such as cellphones, laptops, or computers and requires an internet network. In Indonesia, online can be said to be online.*”. Asghar, *et al.* (2022) menyebutkan definisi *offline learning* sebagai, “*Offline study is also referred to as self-study, through which students obtain basic knowledge to utilize during online and face-to-face sessions. For offline learning, teachers give students the modules, notes, and assigned tasks for offline learning.*”

Hasil studi Riaz, *et al.* (2023) pada 460 mahasiswa menunjukkan setelah dibukanya kelas *offline*, 64% ada kekhawatiran terkena Covid-19, 52% meyakini bahwa mereka kesulitan dalam mengelola waktu dan 57.5% kesulitan dalam konsentrasi. Bahkan 70.8% meyakini mereka lebih nyaman dengan *online learning* dalam mendapatkan pengetahuan. Preferensi mahasiswa menunjukkan bahwa 72% masih ingin terus belajar *online* di masa mendatang. Tao & Gao (2022) menyatakan walaupun dapat menyebabkan kebosanan, pembelajaran *online* di kelas bisa memberikan manfaat mengurangi emosi negatif yang sering terjadi di kelas *offline*.

Imran, *et al.* (2023) menyatakan bahwa tidak setiap disiplin ilmu bisa diajarkan dalam metode *online*, sehingga kualitasnya menjadi dipertanyakan di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Alqahtani, *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa kecepatan internet yang buruk, ketidakmampuan pemahaman pelajar dan kurang berkualitaskannya penyampaian mengajar menjadi penghambat dalam pembelajaran *online*. Sejumlah info hasil penelitian tersebut juga menjadi pertimbangan pengelola STM untuk memutuskan metode penyelenggaraan yang tetap memenuhi kebutuhan pasar namun tanpa menurunkan kualitas hasil pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan perasaan letih dari mahasiswa bila mereka harus belajar ke kampus dengan metode tatap muka.

## **METODE RISET**

Mengacu kepada permasalahan yang ada di latar belakang telah dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 15 Maret 2023. Peserta FGD terdiri dari mahasiswa program Magister Manajemen Wijayawata Manajemen (WM) belum bekerja dan usia maksimal 27 tahun, program Magister Manajemen Eksekutif Muda (EM) yang telah bekerja 2 tahun dan berusia maksimal 30, dan program Magister Manajemen Eksekutif pengalaman bekerja minimal 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *Soft System Methodology* (SSM) yang dilahirkan di Universitas Lancaster.

---

Pendekatan SSM digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam bisnis/manajemen. Untuk itu, berdasarkan SSM, maka situasi masalah tereksresi adalah sebagai berikut:

**Analisa Peran**

**Tabel 1. Analisa Satu (Intervensi) Metode Penyelenggaraan Kuliah**

Pihak	Kode	Level	Analisa Satu (Intervensi)
<i>Client</i>	C		Mahasiswa Wijawiyata Manajemen (WM), Eksekutif Muda (EM) dan Eksekutif (E)
<i>Practitioner</i>	P		Pengelola Sekolah Tinggi Manajemen PPM
<i>Owner of The issue addressed</i>	O	1	Ketua STM
		2	Kajur
		3	Kaprodi MM

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

**Tabel 1** menjelaskan mahasiswa Eksekutif Muda (EM) dan Eksekutif (E) banyak melontarkan protes keras atas kebijakan STM PPM menyelenggarakan perkuliahan tatap muka. Mereka meminta prodi meninjau kembali kebijakan tersebut. Mereka berlaku sebagai C (client) yang menyebabkan terjadinya intervensi atas metode penyelenggaraan kuliah. Kajur, Kaprodi MM yang merupakan pengelola STM PPM mendiskusikan dalam rapat pengelola inti, hadir Ketua STM, BPM dan PIIPU. Hasil rapat, perlu dilakukan kajian metode penyelenggaraan kuliah. Pengelola STM berperan sebagai *practitioner* (P). Ketua STM, Kajur dan Kaprodi disebut juga *owner of the issue addressed* (O) karena berkepentingan untuk mengadakan kajian sehingga dapat membuat keputusan terbaik dan dampaknya dapat dikurangi.

**Tabel 2. Analisa Dua (Extended) Metode Penyelenggaraan Kuliah**

	<i>Theoretical Research Practices</i>	Identifikasi
<i>Learning Method</i> (Sharma, et al. 2022)	<i>Offline classes are preferred over online classes since student-teacher peer interactions are better</i>	Metode yang paling efektif untuk mahasiswa S1 pasca pandemi.
<i>Online-Offline Teaching and Learning</i> (Setyawan, 2019)	<i>Online teaching and learning do not seem to be wholeheartedly accepted by some people, the advantages might give a major breakthrough in the education world.</i>	Metode mengajar dan belajar mana yang efektif antara <i>online</i> dengan tradisional ( <i>offline</i> )
<i>Effectiveness of Online VS Offline Classes</i> (Damayanti & Rachmah, 2020)	<i>Offline learning more effective than Online learning</i>	Pelajar lebih memilih belajar tatap muka karena mereka lebih mengerti materi yang diajarkan, lebih mudah berkomunikasi bisa fokus, aktif dan menyenangkan.
<i>Strategies for Effective Online Teaching and Learning</i> (Navarro & Mcgrath, 2021)	<i>Online Teaching and Learning should refers to minimum standards to ensure that content is accessible.</i>	Ada 4 standard: <i>Content must be perceivable, Operable, Understandable, Robust.</i>
<i>The Difference of Effectiveness between Online and Offline Class</i> ( You, et al. 2021)	<i>The large scale of using online teaching during covid reveals many factors that lower the effectiveness of the online classes.</i>	Banyak faktor yang menyebabkan <i>online class</i> tidak efektif

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

**Tabel 2** menjelaskan praktek-praktek metode penyelenggaraan kuliah yang dilakukan oleh berbagai peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai efektivitas metode penyelenggaraan kuliah

dinyatakan oleh Singh, *et al.* (2021) yang meneliti di program studi S1, Diploma dan Master dengan 100 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang lebih menginginkan proses belajar secara *offline* dibandingkan *online* karena mereka bisa fokus lebih aktif dan menyenangkan, serta lebih baik memahami konten serta lebih mudah berkomunikasi. Kualitas internet mempengaruhi keberhasilan metode *online*. Siswa sering tidak mengerti materi yang diajarkan dan mereka ingin bertemu tatap muka untuk masalah ketidakmengertian tersebut. Keinginan untuk belajar tatap muka dari pada *online* dinyatakan oleh Yau, *et al.* (2022) bahwa belajar tatap muka lebih menyenangkan daripada *online*.

### Analisa Sosial

**Tabel 3. Analisa Sosial Metode Penyelenggaraan Kuliah**

Jenis	Peran		Norma	Nilai
	Ketua Sekolah Tinggi	Pengajar		
Sekolah Tinggi Manajemen (STM)	1.Mengelola proses belajar dan mengajar di STM 2.Melakukan monev untuk memenuhi syarat akreditasi 3.Menyelenggarakan metode penyelenggaraan kuliah sesuai dengan ijin yang diberikan Dikti	1.Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran 2.Memberikan contoh-contoh implementasi atas pengetahuan yang diberikan	1.Mematuhi statuta STM PPM yang menjadi landasan acuan untuk pengelolaan STM PPM. 2.Mematuhi kebijakan dan aturan LLDikti 3	1.PLUS 2.Integritas tinggi 3.Beretika 4.Role model

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

**Tabel 3** menginformasikan bahwa STM PPM sebagai institusi Pendidikan tidak bisa berdiri sendiri dan membuat keputusan sendiri. STM PPM berada dalam LL Dikti 3 yang memiliki aturan, kebijakan dan UU yang mengacu kepada Dirjen Dikti. STM PPM juga memiliki statuta dan nilai-nilai yang harus senantiasa dijaga implementasinya. Usulan metode penyelenggaraan kuliah dari mahasiswa EM 28, 29 serta mahasiswa eksekutif 72 dan 73, tidak serta merta harus diluluskan, namun tetap dikaji terlebih dahulu dan meninjau peraturan serta ijin yang dimiliki STM PPM. STM PPM juga menjalankan monev yang secara berkala dilaporkan pada LLDikti 3. Monev ini bisa menjadi dokumen pendukung untuk melengkapi penjelasan atas kebijakan yang diambil nantinya.

### Analisa Kekuasaan

Ketua STM bersama pengelola inti mendiskusikan arah kebijakan yang akan dilakukan untuk oleh STM PPM terkait metode penyelenggaraan kuliah. Keputusan akhir tetap pada Ketua STM. Ketua STM berkoordinasi dengan BPM untuk mendapatkan peraturan-peraturan mengenai metode penyelenggaraan kuliah yang bisa dilaksanakan secara *online*. Ketua STM juga mengecek melalui jejaring yang dimiliki kebijakan metode penyelenggaraan kuliah yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi atau universitas lainnya.

**Rich Picture**



**Gambar 1. Rich Picture Metode Penyelenggaraan Kuliah**  
 Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

**Gambar1** menggambarkan relasi mahasiswa dengan pengajar tetap terjadi dalam metode penyelenggaraan kuliah baik *online* maupun *offline*. Pengajar memberikan pengetahuan dan contoh-contoh dalam proses belajar mengajar. Relasi dengan teman, mereka menyebutnya berkomunitas bisa terjadi kalau *offline*. Pengelola STM PPM berperan dalam mengelola perkuliahan, *monev* dan menetapkan metode penyelenggaraan kuliah sesuai dengan ketentuan Dikti, perizinan yang diperoleh dan diselenggarakan dengan nilai-nilai PLUS PPM. Hasil FGD menginfokan bahwa proses penyelenggaraan kuliah secara *online* dan *hybrid* dibutuhkan saat hari kerja karena kondisi jalan di Jakarta yang macet. Lambat laun jam mengajar dibandingkan dengan lamanya di jalan. Isu yang muncul mahasiswa kehilangan alat bantu yakni rekaman kuliah seperti zoom yang bisa didengarkan kembali saat mau belajar atau mau ujian. Isu lainnya yang muncul keluhan atas kebijakan 3 kali tidak masuk langsung tidak bisa ikut ujian final.

**Root Definition**

**Tabel 4 CATWOE Metode penyelenggaraan kuliah**

Hal	Penjelasan
Customer	Mahasiswa
Actor	Pengelola
Transformation Process	Melakukan kajian → menghasilkan keputusan Metode Penyelenggaraan kuliah yang memenuhi kebutuhan namun tidak melanggar aturan LLDikti 3
Weltanschauung	Kajian dilakukan untuk mendapatkan keputusan atas metode penyelenggaraan kuliah terbaik
Owner	Badan Penyelenggara STM PPM
Environmental Constraints	Peraturan LL Dikti 3 Anggaran STM PPM dalam RKAPB 2023

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Pandangan khusus bahwa mahasiswa menuntut pembelajaran *online* sangat dipengaruhi hari kerja dan jumlah waktu yang digunakan untuk ke kampus. Kondisi yang berbeda dengan sebelum pandemi. **Root Definition**, metode penyelenggaraan kuliah merupakan metode belajar mengajar yang bisa mencapai sasaran pembelajaran dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta belajar dan peraturan yang harus ditaati. Metode penyelenggaraan kuliah dengan metode *online* di hari kerja dan *offline* di sabtu merupakan kombinasi metode penyelenggaraan kuliah yang memenuhi kebutuhan pasar dan tidak melanggar aturan Dikti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil FGD yang dilakukan memberikan wawasan bagi pengelola STM PPM bahwa mahasiswa masih membutuhkan metode penyelenggaraan kuliah secara *online* di hari kerja dikarenakan kondisi jalan di Jakarta yang macet, adanya penugasan dari atasan yang tidak dapat ditolak dan upaya yang terlalu besar untuk ke kampus tidak sebanding dengan lamanya perkuliahan yang harus diikuti. Hasil FGD didukung oleh hasil penelitian Riaz *et al.* (2023) yang menyatakan sebagian besar mahasiswa (72%) masih menginginkan metode penyelenggaraan kuliah dilakukan secara *online* di masa mendatang. Navarro & Mcgrath (2021), memberikan 4 standard untuk metode penyelenggaraan kuliah secara *online* agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, yakni *Content must be perceivable, Operable, Understandable, Robust*. Konten harus dapat membuat mahasiswa bisa mengerti dan bisa dilakukan secara *online*. Proses pembelajaran *online* yang efektif tergantung pada ketersediaan fasilitas dan kondisi socio-economic (Alom, *et al.*, 2023).

Hasil FGD juga memberikan wawasan bahwa mahasiswa yang belum bekerja (WM) lebih memilih metode penyelenggaraan kuliah dilakukan secara *offline* dikarenakan mereka lebih paham atas konten perkuliahan yang dijelaskan oleh pengajar. Satu responden menyatakan perkuliahan tatap muka lebih baik khususnya bagi mata kuliah keuangan. Hasil FGD ini didukung oleh (Damayanti & Rachmah, 2020) yang menyatakan bahwa pelajar lebih memilih belajar tatap muka karena mereka lebih mengerti materi yang diajarkan, lebih mudah berkomunikasi bisa fokus, aktif dan menyenangkan. Metode penyelenggaraan kuliah secara tatap muka juga didukung oleh hasil penelitian Sharma *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa metode penyelenggaraan kuliah secara tatap muka lebih baik dalam interaksi di kelas. Imran *et al.* (2023) juga menyatakan metode tatap muka memberikan sejumlah keunggulan, seperti menaikan interaksi interpersonal antar pelajar dan instruktur, selain itu memungkinkan pelajar terikat dalam perilaku pembelajaran social serta mengurangi gangguan. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas.

Walaupun metode penyelenggaraan kuliah secara *online* lebih disukai, beberapa responden dalam FGD mengakui adanya kendala dalam proses perkuliahan, seperti internet yang tidak stabil atau gangguan dari lingkungan. Hasil FGD ini juga didukung oleh You *et al.* (2021) yang menyatakan

banyak faktor yang menyebabkan *online class* tidak efektif. Mushtaha *et al.* (2022) menginfokan pula adanya dampak negatif Covid-19 pada pendidikan, oleh karenanya guru dan murid perlu adopsi teknologi dan mengembangkan keterampilan digitalnya selaras dengan perkembangan trend dunia dan kondisi yang dialami. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa kombinasi metode penyelenggaraan kuliah secara *offline* dan *online* lebih banyak disukai.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian metode penyelenggaraan kuliah memberikan hasil bahwa metode kombinasi *online* dalam hari kerja dan *offline* di hari Sabtu merupakan hasil yang paling memenuhi kebutuhan mahasiswa tanpa melanggar perizinan dan ketentuan Dikti.



**Gambar 2. Alur Rekomendasi Metode Penyelenggaraan Kuliah**

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

**Gambar 2** memperlihatkan rekomendasi selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode penyelenggaraan kuliah secara *online* di hari kerja masih dibutuhkan pasar saat ini, sementara itu LLDikti 3 menginfokan bahwa pemerintah mendorong metode penyelenggaraan kuliah secara *offline*. LLDikti 3 menganjurkan untuk diadakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) untuk STM PPM yang telah memperoleh akreditasi unggul, bisa *full online* dan cakupannya lebih luas. Penelitian dapat dilanjutkan dengan kuantitatif untuk lebih melengkapi atas wawasan yang diperoleh dari FGD.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alom, K., Hasan, M.K., Khan, S.A., Reaz, M.T. & Saleh, M.A. (2023). The Covid-19. and *online* learning process in Bangladesh. *Heliyon*, 9, e13912, Link: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13912>
- Alqahni, J.S., Mendes, R.G., Triches, M.I., Sato, T.O., Sreedharan, J.K., Aldhahir, A.M., Alqarni, A.A., Raya, R.P., Alkathami, M., Jebakumar, A.Z., AlAyadi, A.Y., Alsulayyim, A.S., Alqahtani, A.S., Alghamdi, S.M., AlDraiwiesh, I.A., Alnasser, M., Siraj, R.A., Naser, A.Y., Alwafi, H., AlRabeeah, S.M., AlAhmari, M.D., Kamila, A., Binalib, H., Alzahrani, E.M. & Oyelade, T. (2023). Perspectives, practices, and challenges of *online* teaching during COVID-19 pandemic: A multinational survey. *Heliyon*, 9(8), <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19102>
- Asghar, M.Z., Afzaal, M.N., Iqbal, J. & Sadia, H.A. (2022). Analyzing an appropriate blend of face-to-face, *offline* and *online* learning approaches for the in-service vocational teacher's training program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 10668. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710668>
- Damayanti, F.L. & Rachmah, N. (2020). Effectiveness of online vs offline classes for EFL Classroom: A study in a higher education. *Journal of English Teaching Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 3(1):19, <http://dx.doi.org/10.20527/jetall.v3i1.7703>
- Imran, R., Fatima, A., Salem, I.E. & Allil, K. (2023). Teaching and learning delivery modes in higher, *The International Journal of Management Education*, Volume 21, Issue 2, July 2023, 100805. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100805>
- Mushtaha, E., Dabous, S.A., Alsyouf, I., Ahmed, A. & Abdraboh, N.R. (2022). The challenges and opportunities of online learning and teaching at engineering and theoretical colleges during the pandemic. *Ain Shams Engineering Journal*, Volume 13, Issue 6, November 2022, 101770, <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101770>
- Najib, M. & Mursidi, A. (2022). Effectiveness of offline and online learning during COVID-19 pandemic: Two-factor analysis of variant approach in S1-students of FKIP university PGRI Banyuwangi, Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 1-11. <http://dx.doi.org/10.21744/lingcure.v6nS3.1890>
- Navarro, J.C. & Mcgrath, B. (2021). Strategies for effective online teaching and learning: Practices and techniques with a proven track of success in onlie education. *Research Gate*, IGI Global. <http://dx.doi.org/10.4018/978-1-7998-8275-6.ch029>
- Riaz, F., Mahmood, S.E., Begum, T., Ahmad, M.T., Al-Shaikh, A.A., Ahmad, A., Shati, A.A. & Khan, M.S. (2023). Students' preferences and perceptions regarding online versus offline teaching and learning post Covid-19 lockdown. *Sustainability*, 15, 2362. <https://doi.org/10.3390/su15032362>
- Sharma, D., Sood, A.K., Darius, P.S.H., Gundabattini, E., Gnanaraj, S.D. & Jeyapaul, A.J. (2022). A Study on the online-offline and blended learning methods. *Journal of The Institution of Engineers (India): Series B*, 103 (4): 1373-1382, <https://doi.org/10.1007/s40031-022-00766-y>
-

- Setyawan, H. (2019). Blended method: Online-offline teaching and learning, on students reading achievement. *English Education Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, Volume 12 Nomor 1, <http://dx.doi.org/10.24042/ee-jtbi.v12i1.4432>
- Singh, P., Sinha, R., Koay, W.L., Teoh, B.T., Nayak, P., Lim, C.H., Dubey, A.K., Das, A., Faturrahman, I. & Aryani, D.N. (2021). A comparative study on effectiveness of *online* and *offline* learning in higher education. *International Journal of Tourism & Hospitality in Asia Pacific (IJTHAP)*, Vol 4 (3), 102-114. <http://dx.doi.org/10.32535/ijthap.v4i3.1212>
- Yau, A.H.Y., Yeung, M.W.I. & Lee, C.Y.P. (2022). A co-orientation analysis of teachers' and students' perceptions of *online* teaching and learning in Hong Kong higher education during the COVID-19 pandemic. *Studies in Educational Evaluation* 72 (1): 101128 <http://dx.doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101128>
- You, X., Tan, Y. & Yang, L. (2021). The difference of effectiveness between *online* and *offline* class. *Proceeding of the 2021 4<sup>th</sup> International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.205>
- Tao, J. & Gao, X. (2022). Teaching and learning languages online: Challenges and responses. *System* 107. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102819>